

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang penelitian terkait dengan fenomena kemandirian belajar peserta didik khususnya kelas XI, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemandirian belajar yakni salah satu komponen utama dalam kegiatan belajar. Peserta didik dengan kemandirian belajar yang memadai akan mampu memecahkan masalah dan mengatasi tantangan serta tugas (Sugianto, dkk., 2020). Kemandirian belajar penting dikembangkan karena merupakan salah satu tugas perkembangan dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) khususnya pada aspek kematangan intelektual, yang menuntut peserta didik mampu berpikir kritis, bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, serta mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan akademik.

Selain itu, kemandirian belajar penting dimiliki oleh peserta didik, sebab memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk belajar sepanjang hayat, mengatasi tantangan, dan mengejar minat mereka dengan lebih mendalam. Dengan kemandirian belajar peserta didik menjadi lebih mandiri dalam mengelola waktu atau mengatur pembelajaran mereka sendiri, memperkuat motivasi intrinsik mereka, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta tanggung jawab diri. Kemampuan-kemampuan ini penting untuk meraih kesuksesan di dunia nyata yang dinamis dan memerlukan kemampuan beradaptasi yang cepat, selain itu juga relevan dalam lingkungan akademis.

Pada era sekarang marak terjadi rendahnya kemandirian belajar peserta didik menjadi permasalahan yang menyebabkan mereka kesulitan dalam mengelola waktu belajar, tidak mampu menetapkan tujuan yang jelas, serta sering kali tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara tuntas (Sugianto, dkk., 2020). Kemandirian peserta didik yang rendah dibuktikan dengan sikap tidak disiplin, tidak bertanggungjawab, tidak ulet dengan sesuatu yang dikerjakannya. Sebaliknya, rasa ingin tahu dan kemauan belajar peserta didik akan terlihat ketika mereka

memiliki kemandirian belajar yang kuat, kemudian tidak adanya arahan untuk membantu peserta didik dalam menciptakan strategi belajar yang efisien dapat memperburuk masalah ini. Selain itu, peran orang tua dan dukungan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kemandirian belajar.

Beberapa peserta didik masih menunjukkan kurangnya kemandirian dan kepercayaan diri saat mengerjakan tugas. Mereka cenderung bergantung pada individu lain dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan mereka (Sunarsih, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan layanan bimbingan belajar memengaruhi kemandirian belajar peserta didik, sehingga memengaruhi prestasi akademik mereka. Selain itu, layanan ini turut berkontribusi dalam membimbing peserta didik untuk menemukan strategi belajar yang paling sesuai dan efektif.

Kemandirian belajar yang rendah dapat menyebabkan peserta didik tidak memenuhi persyaratan kelulusan pemerintah atau sekolah, yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas standar pendidikan. Melihat fenomena ini dan menyadari betapa pentingnya kemandirian belajar untuk kesuksesan, diperlukan tindakan untuk mengatasi masalah rendahnya kemandirian belajar peserta didik. Seseorang yang mandiri secara psikologis dan mental mampu berfungsi tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar didefinisikan oleh Mujiman (dalam Andri, dkk., 2023) sebagai kegiatan belajar yang dilakukan secara aktif dan dengan tujuan untuk memahami apa yang dipelajari. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan masalah dan membekali diri dengan kemampuan menguasai aspek-aspek belajar seperti waktu, irama, tempo, cara, dan penilaian belajar, yang semuanya diatur oleh pembelajar itu sendiri.

Menurut Slameto (2010) kemandirian belajar adalah belajar sendiri artinya belajar tanpa bantuan orang lain. Kemandirian ini menjadi sumber motivasi yang menginspirasi peserta didik untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Selain itu, kemandirian belajar juga termasuk aspek perkembangan penting yang berkaitan dengan kondisi psikologis individu, yang apabila tidak dikembangkan secara maksimal, dapat menjadi hambatan dalam tahap perkembangan berikutnya. Selain itu, Cole (2004) menyebut peserta didik yang menunjukkan kemandirian belajar mampu mengendalikan motivasi, kompetensi, dan kesadaran pribadi mereka secara

mandiri di samping keterampilan yang akan mereka peroleh. Burtinham (1999) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah sikap yang dapat dikembangkan dengan bantuan konselor yang berperan sebagai fasilitator, di mana mereka perlu menjalankan fungsi ini dengan baik.

Brookfield (dalam Laksana dan Hadijah, 2019) menyebut kemandirian belajar merupakan keadaan dimana kesadaran digerakkan secara mandiri, serta kemampuan peserta didik untuk belajar demi mencapai tujuannya. Pengertian lain menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aspek kognitif, emosional, strategi, dan tindakan individu yang semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tirtarahardja dan Sulo (2005) mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan yang dilandasi oleh motivasi internal serta rasa tanggung jawab peserta didik dalam menentukan metode belajarnya sendiri.

Berdasarkan penuturan para ahli tersebut maka kemandirian belajar peserta didik menjadi unsur penting dalam dunia pendidikan, sistem pendidikan saat ini menghendaki peserta didik untuk tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber utama informasi, tetapi juga mampu mengelola proses belajar secara mandiri. Hal ini mencakup kemampuan dalam mengatur waktu, merencanakan strategi belajar, mengambil keputusan, dan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Namun, data lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik menghadapi kesulitan untuk belajar sendiri. Ini dapat terjadi karena keterbatasan keterampilan belajar, kurangnya keinginan untuk belajar, atau kurangnya bimbingan dari lingkungan sekitar.

Kemandirian belajar penting untuk mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Peserta didik yang mampu belajar secara mandiri cenderung memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan lebih adaptif terhadap perubahan. Namun, rendahnya kemandirian belajar dapat berdampak negatif pada hasil akademik peserta didik, termasuk kegagalan dalam mencapai standar pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian belajar harus menjadi fokus utama dalam proses pendidikan, dimana peserta didik dibimbing untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri, berinisiatif, dan bertanggung jawab.

Dukungan dari guru, orang tua, serta sistem pendidikan yang mendukung pengembangan kemandirian belajar menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan ini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara bersama koordinator BK dan Guru BK pengampu kelas XI SMAN 1 Maja, diperoleh hasil bahwasanya kemandirian belajar kelas XI masih tergolong rendah menuju sedang. Indikasi rendahnya kemandirian belajar yang nampak yakni tidak disiplin dalam belajar yang dilakukan secara sadar, yang ditunjukkan dengan gejala tidak fokus ketika belajar akibat kesiangn karena peserta didik tidur larut malam akibat bermain ponsel, hal tersebut berakibat pada rendahnya nilai pada beberapa mata pelajaran. Ketidakmandirian belajar juga ditunjukkan ketika aktivitas belajar di kelas, peserta didik cenderung menyukai penugasan dari guru yang dilakukan secara berkelompok karena peserta didik dapat mengandalkan peserta didik lain yang lebih rajin, sebaliknya jika guru memberi tugas secara individual cenderung tidak disukai peserta didik karena harus mengandalkan diri sendiri dalam pengerjaannya.

Permasalahan rendahnya kemandirian belajar kelas XI SMAN 1 Maja apabila tidak diatasi dengan segera maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi masalah-masalah yang lainnya berkenaan dengan belajar. Adapun penanganan yang dilakukan oleh guru BK sekolah adalah penanganan setelah terjadi kasus atau kuratif, hal tersebut disebabkan karena adat dan kebiasaan terdahulu. Untuk mendukung peserta didik dalam mencapai potensi yang optimal di berbagai aspek, seperti akademik, profesional, sosial, dan pribadi, serta mengatasi berbagai permasalahan, maka layanan bimbingan dan konseling menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan (Depdiknas, 2008).

Merujuk pada pendapat para ahli dan tujuan dari pendidikan nasional, kemandirian dalam belajar merupakan sikap penting yang perlu dimiliki untuk menunjang pengembangan prestasi belajar peserta didik. Namun demikian, di kelas XI SMAN 1 Maja ditemukan permasalahan berupa rendahnya tingkat kemandirian belajar pada peserta didik, yang perlu segera diatasi.

Untuk itu, peneliti memiliki ketertarikan meneliti hal tersebut, dengan spesifik judul **“Program Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik masih tergolong rendah, yang ditandai dengan kurangnya inisiatif dalam belajar, ketergantungan pada orang lain, serta rendahnya tanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar. Kondisi ini menjadi perhatian penting untuk dikaji lebih mendalam agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat kemandirian belajar peserta didik.

Selain itu, diperlukan upaya bantuan melalui program bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diyakini mampu meningkatkan kemandirian belajar melalui interaksi dan dinamika kelompok. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Seperti apa profil kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA?
- 2) Seperti apa rancangan program bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk merancang program bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemandirian belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan rancangan profil kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA
- 2) Merancang program bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan setiap temuan akan bermanfaat dan berkontribusi positif. Manfaat dari temuan penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan praktis, yakni:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Instrumen kemandirian belajar yang telah dirancang bermanfaat untuk mengidentifikasi tingkat kemandirian belajar peserta didik secara terukur sehingga guru bimbingan dan konseling dapat memahami kebutuhan nyata peserta didik serta memantau perkembangan kemandirian belajar setelah diberikan intervensi.

Sementara itu, program bimbingan kelompok yang telah dirancang bermanfaat untuk membantu peserta didik mengembangkan kemandirian belajar melalui dinamika kelompok, seperti diskusi dan berbagi pengalaman, sekaligus meningkatkan tanggung jawab, rasa percaya diri, serta kemampuan dalam menerapkan strategi belajar mandiri secara konsisten.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi program bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemandirian belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA)

1) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi program bimbingan kelompok untuk digunakan di sekolah, untuk mengembangkan kemandirian belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA)

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil temuan yang ada dapat dipergunakan sebagai landasan untuk melakukan studi lanjutan yang membahas berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat kemandirian belajar peserta didik

1.5 Ruang Lingkup Skripsi

Struktur organisasi skripsi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang alur penulisan dan hubungan antar bab yang membentuk isi skripsi secara keseluruhan. Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

Bab I memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta uraian mengenai struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka yang menguraikan konsep-konsep dan teori-teori utama terkait kemandirian dan belajar, termasuk turunannya, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III menjelaskan metode penelitian, meliputi desain penelitian, partisipan, prosedur pelaksanaan, dan teknik analisis data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian, yang meliputi paparan data dan penyusunan program bimbingan kelompok guna meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Maja.

Bab V mencakup kesimpulan, implikasi, serta saran yang ditujukan kepada guru BK dan penelitian berikutnya.